



Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Dewi Maharani¹, Jamaris²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: dewimaharani45321@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar warga belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan banyak warga belajar yang mendapatkan nilai akhir di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar diduga karena gaya belajar yang beragam. Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian yaitu seluruh warga belajar paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan stratified random sampling, jumlah sampel yang diambil ialah sebanyak 70% dari populasi yaitu 25 warga belajar. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket kepada responden, teknik analisis data digunakan rumus persentase, sementara korelasi dihitung menggunakan rumus rank order. Hasil penelitian ini adalah: 1) Gaya belajar warga belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dikategorikan kurang baik. 2) Hasil Belajar warga belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong masih rendah. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang.

Keywords: Gaya Belajar, Hasil Belajar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal yakni bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem sekolah formal dan dirancang khusus memberikan keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman pada peserta didik agar mereka dapat menghadapi perkembangan pendidikan di masa depan (Sulfemi, 2018). Coombs, yang dikutip oleh Irmawita (2018), menyatakan pendidikan nonformal yakni kegiatan yang disengaja serta terorganisir di luar pendidikan formal, bisa dilakukan secara mandiri. Pendidikan nonformal yakni bagian penting dalam memperoleh pengetahuan melalui aktivitas yang dirancang secara sengaja untuk merespons kebutuhan masyarakat, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan nonformal ini muncul dari lembaga yang didirikan pemerintah yakni Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM). Munculnya PKBM juga disebabkan permasalahan pendidikan yang ada (Saragih et al., 2023).

Kegiatan pendidikan nonformal yakni kegiatan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal serta sekolah dan dimaksudkan guna menggantikan atau melengkapi pendidikan yang diperoleh melalui jalur formal. (Elfa & Irmawita, 2020). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yakni PKBM, yang mencakup berbagai jenis pendidikan di luar sekolah,

seperti pendidikan keaksaraan fungsional, program Paket A, B, serta C, pelatihan keterampilan (kursus), serta jenis pendidikan yang sama. Kebanyakan, pengelolaan PKBM dilakukan oleh warga dan masyarakat setempat, namun akan difasilitasi oleh pemerintah, kementerian, dan dinas pendidikan jika PKBM tersebut telah berjalan dengan baik. (Febriani & Jamaris, 2022).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yakni sarana pelaksanaan pendidikan nonformal, termasuk program pendidikan kesetaraan. Pendidikan yang merupakan jalur nonformal disediakan pemerintah bagi mereka yang tidak mengikuti pendidikan di sekolah formal, ataupun bagi mereka yang mengikuti pembelajaran di sekolah dengan kurikulum yang tidak dikelola oleh pemerintah. Salah satu peran PKBM adalah membantu warga belajar mencapai perkembangan optimal mereka. Warga belajar dianggap telah mencapai kemajuan yang maksimal apabila mereka berhasil mendapatkan pendidikan dan hasil belajar yang memuaskan (Ramadani & Syuraini, 2018).

Keberhasilan warga belajar, disebabkan oleh beberapa faktor berupa hal perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dapat diukur melalui hasil belajarnya (Wiriani, 2021). Hasil pembelajaran adalah pencapaian akhir yang dapat diukur dalam konteks pendidikan, mencerminkan sejauh mana seorang individu berhasil melaksanakan kegiatan belajar. Biasanya, hasil belajar dinyatakan bentuk angka ataupun skor yang melalui rapor nantinya dilaporkan setiap akhir semester. (Pandiangan et al., 2018).

Penilaian hasil belajar dari warga belajar di setiap mata pelajaran pada PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 didasarkan pada pencapaian atau melebihi Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Nilai yang mencapai atau melampaui angka tersebut dianggap telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Proses pembelajaran berlangsung selama enam bulan dalam satu semester. Setiap semester diakhiri dengan evaluasi berupa nilai akhir (PKBM Yayasan Anak Sholeh 85).

Rendahnya hasil belajar diyakini disebabkan beberapa faktor diantaranya yakni: faktor internal serta eksternal. Eksternal yakni lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Adapun faktor internalnya ialah gaya belajar warga belajar salah satunya (Isnanto, 2022). Setiap individu mempunyai kemampuan dengan tingkat berbeda pada pelajaran. Ada yang lambat, sedang, dan yang cepat dalam menangkap informasi atau pelajaran, sehingga memerlukan pendekatan yang bervariasi. Gaya belajar mengacu pada cara seseorang memahami dan mengolah informasi atau pelajaran. Gaya belajar warga belajar memungkinkan mereka meresap dan memproses pengetahuan atau informasi lebih mudah. Oleh sebab itu, mengenalkan dan membantu warga belajar terkait gaya belajar mereka bisa mempermudah penyerapan informasi dengan optimal, efektif, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi (Sari, 2018).

Ada tiga macam dalam gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki (2005) yakni visual, auditorial, serta kinestetik. Gaya belajar yang cocok dengan karakter individu dapat memudahkan proses belajar yang sedang berjalan, membantu dengan optimal mencapai hasil belajar yang baik, serta memungkinkan pemahaman yang lebih cepat terhadap materi yang dipelajari.

Setiap warga belajar mempunyai cara belajar yang berbeda. Beberapa warga belajar dapat memahami materi berupa pengamatan. Mereka suka penyampaian informasi teratur dan lagi memilih mencatat penjelasan oleh tutor. Selama pelajaran berlangsung, mereka cenderung diam dan tidak mudah terdistrek oleh suara bising. Warga belajar tipe visual ini tidak serupa dengan warga belajar tipe auditori, yang memanfaatkan pendengaran dan kemampuan mengingat melalui suara. Warga belajar tipe auditori sering kali berbicara banyak selama pelajaran dan lebih mudah terganggu oleh kebisingan. Sementara itu, warga belajar kinestetik belajar terutama dengan cara langsung terlibat dalam aktivitas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang mengamati warga belajar dengan mengamati berbagai perbedaan karakter serta kemampuan individu dalam menyerap pelajaran dan informasi. Ada yang cenderung suka pelajaran melalui visualisasi gambar atau dengan melihat langsung, ada pula yang merasa nyaman belajar dengan cara mendengar penuturan dari tutor secara lisan. Selain itu, terdapat juga warga belajar yang lebih menikmati pembelajaran melalui praktik langsung, seperti menggambar atau menulis sambil banyak bergerak, karena kurang nyaman duduk dalam waktu yang lama. Fenomena ini

menimbulkan masalah dalam pencapaian hasil belajar yang beragam pula (PKBM Yayasan Anak Sholeh 85).

METODE

Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini dilakukan menerapkan metode *Ex-Post Facto*, artinya penelitian melihat apa yang terjadi selanjutnya meninjau kembali guna mengetahui penyebab peristiwa tersebut terjadi. Populasi penelitin yaitu seluruh warga belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dengan jumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan di penelitian ini memakai *stratified random sampling*, jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70% dari 35 warga belajar yaitu 25 warga belajar.

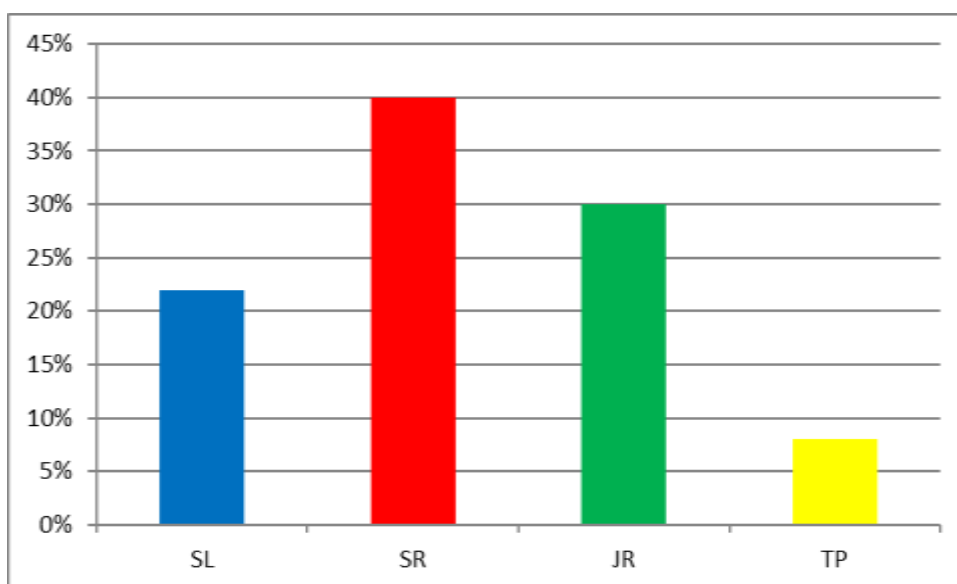
Instrumen yang digunakan pada variabel gaya belajar adalah angket dengan skala rikert. Sebelum digunakan dalam penelitian ini angket diuji dengan memakai uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah didapatkan, teknik analisis data menerapkan rumus persentase dan bagian mencari korelasi memakai rumus rank order.

HASIL

Identifikasi Gaya Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Data perihal gaya belajar warga belajar di program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dapat dilihat dengan menyebar angket yang berisi 30 item pernyataan kepada 25 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek - aspek yang diteliti dalam gaya belajar ini diungkapkan melalui 3 sub variabel, yakni (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik.

Data mengenai gaya belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang diamati dari sub variabel gaya belajar visual yang dinyatakan lewat beberapa indikator, yakni: (1) penggunaan gambar, (2) penggunaan warna, (3) penggunaan simbol, dan (4) penggunaan video. Apabila dilihat dari histogram gambar 1 didapat hasil berikut:



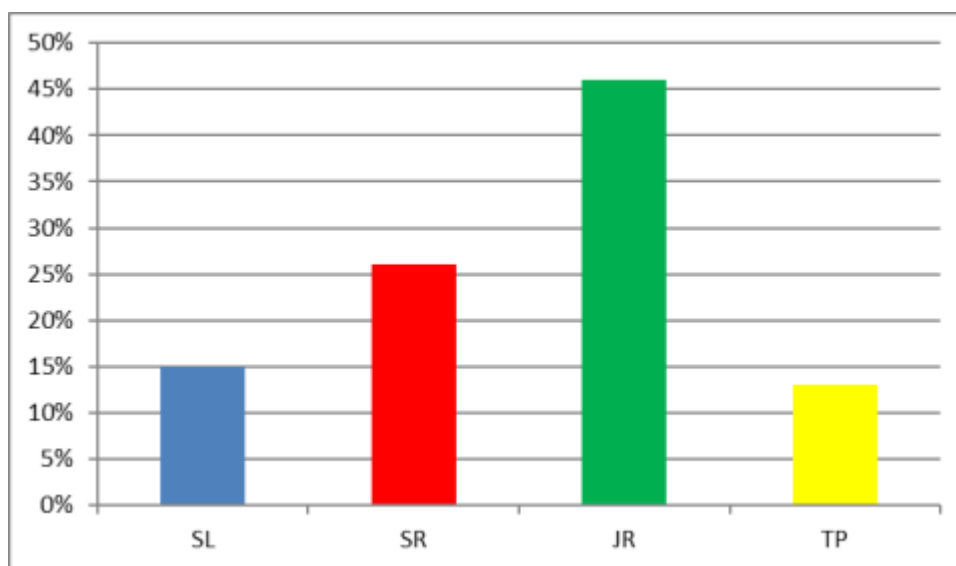
Gambar 1. Histogram gaya belajar program paket B dilihat dari sub variabel gaya belajar visual

Gambar 1 diatas menunjukkan gaya belajar warga belajar pada program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar visual

sebanyak 22% responden memberikan pernyataan selalu, lalu 40% responden dengan pernyataan sering, 30% memilih pernyataan jarang, serta 8% responden memilih pernyataan tidak pernah.

Dilihat dari gambar 1 peneliti dapat mengkategorikan bahwa gaya belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar visual tersebut cukup baik. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih sering yaitu sebanyak 40%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar warga belajar cukup baik dalam proses mengajar dilihat dari aspek gaya belajar visual.

Data mengenai gaya belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar auditori yang dinyatakan lewat beberapa indikator, yakni: (1) penggunaan rekaman suara, (2) penggunaan ceramah, dan (3) penggunaan diskusi lisan. Apabila dilihat dari histogram gambar 2 didapat hasil berikut:

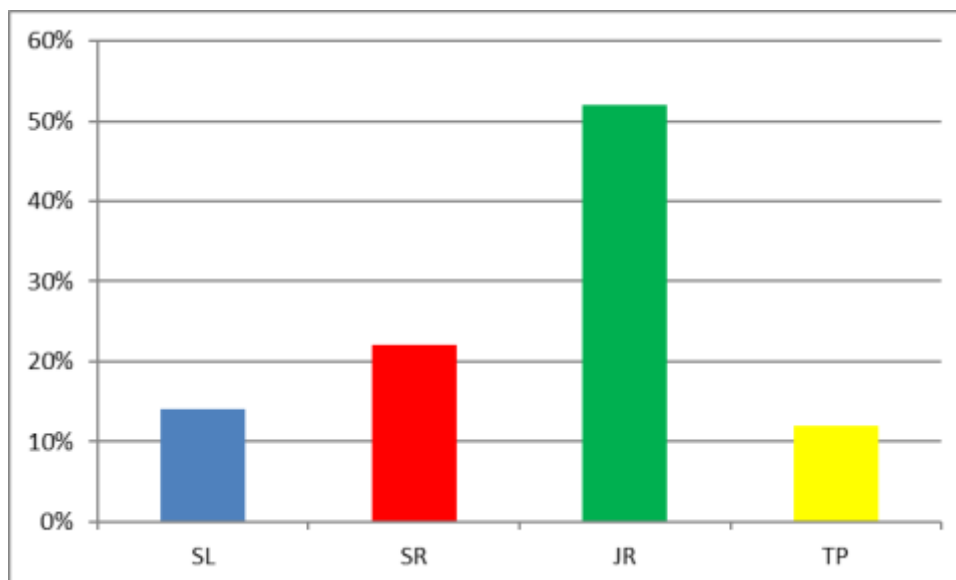


Gambar 1 Histogram gaya belajar program paket B dilihat dari sub variabel gaya belajar auditori

Tabel 2 diatas menunjukkan gaya belajar warga belajar pada program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar visual sebanyak 22% responden memberikan pernyataan selalu, lalu 40% responden dengan pernyataan sering, 30% memilih pernyataan jarang, serta 8% responden memilih pernyataan tidak pernah.

Dilihat dari gambar 2 di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa gaya belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar auditori tersebut kurang baik. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih jarang. Jadi dapat ditarik kesimpulan, gaya belajar warga belajar kurang baik dalam proses belajar dilihat dari aspek gaya belajar auditori.

Data mengenai gaya belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang diamati dari sub variabel gaya belajar kinestetik yang dikaji melalui beberapa indikator, yaitu: (1) penggunaan alat peraga, (2) penggunaan gerakan, dan (3) permainan peran. Apabila dilihat dari histogram gambar 3 didapat hasil berikut:



Gambar 2 Histogram gaya belajar program paket B dilihat dari sub variabel gaya belajar kinestetik

Gambar 3 diatas menunjukkan gaya belajar warga belajar pada program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar kinestetik sebanyak 14% responden memberikan pernyataan selalu, lalu 22% responden dengan pernyataan sering, 52% memilih pernyataan jarang, serta 12% responden memilih pernyataan tidak pernah.

Dilihat dari gambar 3 di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa gaya belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari sub variabel gaya belajar kinestetik tersebut kurang baik. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih jarang. Jadi ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar warga belajar kurang baik dalam proses mengajar dilihat dari aspek gaya belajar kinestetik.

Setelah didapatkan gambaran identifikasi dari ketiga aspek tersebut, maka peneliti dapat melakukan tingkat capaian responden pada setiap aspek didapatkan hasil sebagai berikut:

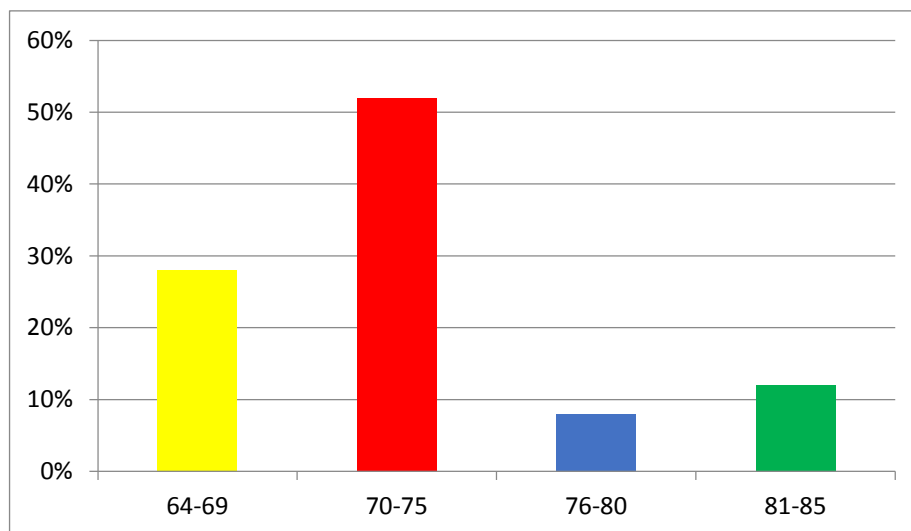
Tabel 1. Rekapitulasi Gaya Belajar

No	Sub Variabel	SL	SR	JR	TP
1.	Gaya belajar visual	22%	40%	30%	8%
2.	Gaya belajar auditori	15%	26%	46%	13%
3.	Gaya belajar kinestetik	14%	22%	52%	12%
	Rata-rata	17%	29%	43%	11%

Dilihat dari tabel 1 peneliti dapat mengkategorikan bahwasanya gaya belajar pada Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong kurang baik. Hal ini dapat diamati berdasarkan jumlah jawaban responden, dimana banyak responden yang memilih jawaban jarang. Dengan jawaban responden yang ada menandakan bahwa gaya belajar visual sebagai gaya belajar yang banyak disukai oleh warga belajar dengan persentasenya 40% menjawab Sering, kemudian disusul gaya belajar auditori dengan persentase 26% menjawab Sering, dan terakhir gaya belajar kinestetik dengan persentase 22% menjawab Sering. Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa gaya belajar visual menjadi sebagai gaya belajar yang banyak disukai dalam proses mengajar.

Identifikasi Hasil Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Identifikasi hasil belajar warga belajar pada Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dilihat dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran matematika yang didapatkan dari lembaga sehingga peneliti dapat menggunakan hasil belajar ini dalam penelitian dan peneliti mengelompokkan hasil belajar berdasarkan nilai KKM. Data mengenai hasil belajar pelajaran matematika pada Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dapat dilihat melalui gambar hasil belajar di bawah ini:



Gambar 4. Histogram hasil belajar mata pelajaran matematika

Kesimpulannya berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa hasil belajar warga belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dikategorikan rendah.

Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Hipotesis yang diusulkan/ untuk penelitian ini menyatakan terdapatnya korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Kemudian untuk memperoleh data yang dimaksud, peneliti sudah melakukan distribusi angket terhadap warga belajar yang masuk dalam sampel. Setelah penelitian dilakukan maka didapatkan perolehan data mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Selanjutnya data yang sudah diperoleh oleh peneliti diuji coba memakai rumus rank order dan hasil uji data tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data berikut:

Tabel 2. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika

No.	Skor		Rank		D=R _x -R _y	D ²
	X	Y	R _x	R _y		
1.	63	65	21	23	-2	4
2.	83	74	7	7	0	0
3.	77	73	10.5	8	2.5	6.25
4.	77	72	10.5	10.5	0	0
5.	112	82	1	2.5	-1.5	2.25
6.	71	70	16	16	0	0
7.	99	82	3	2.5	0.5	0.25
8.	85	78	6	5	1	1
9.	70	72	17.5	10.5	7	49

10.	75	71	12.5	13	-0.5	0.25
11.	55	65	25	23	2	4
12.	86	75	5	6	-1	1
13.	79	70	9	16	-7	49
14.	69	72	19	10.5	8.5	72.25
15.	75	69	12.5	19.5	-7	49
16.	82	72	8	10.5	-2.5	6.25
17.	100	80	2	4	-2	4
18.	64	64	20	25	-5	25
19.	60	65	23	23	0	0
20.	70	70	17.5	16	1.5	2.25
21.	74	70	14	16	-2	4
22.	92	85	4	1	3	9
23.	61	69	22	19.5	2.5	6.25
24.	57	68	24	21	3	9
25.	73	70	15	16	-1	1
TOTAL						305

Berdasarkan tabel 2 di atas, selanjutnya dapat dianalisis mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dengan menggunakan rumus korelasi rank order (Sugiyono, 2017) berikut:

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 305}{25(25^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1.830}{25(25^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1.830}{15.600} \\
 &= 1 - 0,11731 \\
 &= 0,88269
 \end{aligned}$$

Analisis data menggunakan rumus rank order didapatkan r hitung = 0,882 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,428 dengan nilai N = 25. Jadi apabila dicerminkan dengan nilai r tabel dengan N=25 dapat disimpulkan r hitung > r tabel baik pada taraf 5% (0,428) maupun pada taraf 1% (0,562). Bila jumlah r hitung lebih besar dari pada jumlah r tabel maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang.

PEMBAHASAN

Identifikasi Gaya Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Gaya belajar adalah pendekatan yang menggambarkan cara seseorang belajar, atau langkah yang diambil setiap individu agar bisa berkonsentrasi selama proses belajar, serta mendapatkan informasi baru dan sulit melalui berbagai pandangan atau metode, seperti melihat (visual), mendengarkan (auditorial), dan bergerak (kinestetik) (Hilmi et al., 2018).

Hasil analisis data yang diperoleh peneliti, didapat bahwa warga belajar Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang kurang baik dalam hal memahami gaya belajar warga belajarnya. Dan ditemukan bahwa warga belajar lebih dominan menggunakan gaya belajar visual

dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Gaya belajar auditori berada di posisi kedua, sementara gaya belajar kinestetik adalah yang paling sedikit digunakan.

Penemuan ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Fleming (2020) yang juga menambahkan bahwa meskipun setiap gaya memiliki peran penting dalam proses belajar, mayoritas siswa sering kali menunjukkan kecenderungan dominan terhadap satu gaya tertentu, yang dalam hal ini adalah gaya belajar visual. Lebih lanjut, Zhou et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengenalan dan pemahaman gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, jika siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengenal dan mengembangkan gaya belajar mereka, seperti yang terjadi pada warga belajar di PKBM ini, maka potensi untuk mencapai hasil belajar yang optimal menjadi terbatas. Cunningham (2020) juga mengungkapkan bahwa keberagaman gaya belajar harus diakomodasi dalam pengajaran agar tiap warga belajar dapat belajar dengan cara yang sangat cocok dengan preferensi mereka, sehingga hasil belajar dapat lebih maksimal.

Gaya belajar merupakan salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan pada proses belajar di kelas. Warga belajar yang bisa memahami dan mengaplikasikan gaya belajar mereka dengan baik, ditambah dengan dukungan gaya mengajar yang sesuai, cenderung mencapai hasil belajar lebih optimal dibandingkan dengan tidak melakukannya. Mengenal gaya belajar setiap warga belajar juga membantu mereka memahami kegiatan belajar yang cocok dengan gaya belajar tersebut, hingga mereka bisa membuat pilihan yang tepat dalam proses belajar, sekaligus menghindari pengalaman belajar yang kurang relevan. Dengan demikian, warga belajar dapat belajar secara lebih efektif.

Warga belajar yang menerapkan gaya belajar mereka dengan baik akan merasakan pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Hal ini berdampak pada hasil belajar, karena motivasi belajar yang bagus menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran supaya lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Contohnya, dengan memakai berbagai pendekatan pengajaran, setiap siswa dapat menemukan metode yang paling efektif bagi mereka. Menurut Mulyono, tak ada satu gaya belajar yang lebih unggul dari yang lainnya; setiap gaya dapat berhasil asalkan individu mengenali gaya belajar yang paling sesuai untuk dirinya.

Secara umum, gaya belajar dipecah jadi tiga kategori: visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya visual lebih menekankan pemahaman melalui penglihatan, gaya auditorial berfokus pada pendengaran untuk menyerap informasi, sementara gaya kinestetik melibatkan kegiatan fisik untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ketiga gaya ini dapat membantu individu untuk memperoleh informasi dengan lebih efektif.

Kesimpulannya identifikasi gaya belajar warga belajar di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang menunjukkan kecenderungan dominan dalam menggunakan gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar yang lain. Hal ini bisa dilihat dari data yang menandakan bahwa sebagian besar warga belajar lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar, diagram, dan tulisan. Gaya belajar visual ini menjadi preferensi utama mereka karena mereka lebih mampu menyerap informasi secara efektif melalui pengamatan dan interpretasi visual. Sementara itu, gaya belajar auditori berada di posisi kedua, di mana warga belajar lebih mengutamakan mendengarkan penjelasan atau diskusi sebagai sarana untuk memahami materi. Meskipun demikian, gaya belajar kinestetik, yang melibatkan gerakan fisik atau praktik langsung, merupakan gaya yang paling sedikit digunakan di kalangan warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang terbiasa dengan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau pengalaman langsung, meskipun gaya ini juga dapat mendukung pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks tertentu. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun gaya belajar visual dan auditori lebih dominan, penting bagi pengajaran untuk mempertimbangkan

keberagaman gaya belajar dan mencoba untuk mengintegrasikan berbagai metode, agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal bagi semua warga belajar.

Identifikasi Hasil Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Hasil temuan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar warga belajar Program Paket B pada mata pelajaran matematika sebahagian besar masih tergolong rendah, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata warga belajar yang 80% masih ada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh lembaga yakni 75. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar warga belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang pada mata pelajaran matematika tergolong masih rendah.

Hasil belajar merupakan elemen krusial yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil belajar tutor dapat mengetahui tingkat pemahaman warga belajar dalam menerima serta menyudahkan pembelajaran. Hasil belajar adalah penilaian atau pencapaian yang didapat dari proses pembelajaran, yang dievaluasi melalui nilai berupa angka, huruf, atau simbol yang dilaporkan pada akhir setiap semester dalam bentuk rapor untuk menentukan tingkat keberhasilan warga belajar. Bangert-Drowns et al. (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang berhasil bukan hanya tampak dari angka yang diperoleh dalam ujian, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk mengirim pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam konteks yang lebih luas.

Hasil belajar yang optimal dapat dilihat sebagai gabungan antara skor yang diperoleh warga belajar dalam tes dan perubahan tingkah laku yang mencerminkan kemampuan warga belajar untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Dalam hal ini, hasil belajar tidak hanya terfokus pada angka atau nilai yang diperoleh, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata dan dalam konteks yang lebih luas.

Belajar tidak hanya tentang memperoleh memperoleh informasi baru, tetapi juga tentang mengaktifkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada sebelumnya. Sukmadinata menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perwujudan ataupun pengembangan dari kemampuan-kemampuan terpendam yang dimiliki oleh seseorang (Sukmadinata, 2009).

Kesimpulannya hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai tingkat pencapaian warga belajar selama pembelajaran. Dan pada PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang pada mata pelajaran matematika tergolong masih rendah. Dengan demikian, tutor perlu mengajar, memanfaatkan media, serta meaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai gaya belajar tiap warga belajar.

Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Interpretasi hasil analisis korelasi, didapat nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar pada warga belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85. Hal ini berarti bahwa semakin sesuai gaya belajar warga belajar dengan metode pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar mereka. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pada kesesuaian gaya belajar cenderung berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar.

Ketika warga belajar di PKBM ini belajar dengan metode yang sesuai gaya belajarnya, misalnya warga belajar dengan gaya belajar visual diberikan materi berbentuk visual seperti gambar dan grafik, maka mereka lebih cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hubungan yang kuat ini mengindikasikan bahwa gaya belajar merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program pembelajaran di PKBM.

Penelitian ini mendapatkan gaya belajar visual serta auditori merupakan yang paling dominan di kalangan warga belajar program paket B di PKBM. Warga belajar yang memiliki gaya belajar visual menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi ketika diberikan materi yang melibatkan diagram, gambar, atau video. Sementara itu, warga belajar dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami materi saat dijelaskan secara lisan oleh tutor atau melalui diskusi kelompok.

Dampak positif dari gaya belajar ini terhadap hasil belajar menegaskan bahwa penyelarasan antara gaya belajar individu dengan metode pengajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih baik dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti praktik langsung atau penggunaan alat bantu belajar yang dapat disentuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Dunn dan Dunn (1978), yang menyatakan warga belajar akan lebih mudah belajar serta memperoleh hasil belajar yang baik ketika metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya dari Santrock (2011), yang menemukan hubungan positif antara kesesuaian gaya belajar dengan hasil belajar.

Penelitian oleh Johnson (2019) yang menemukan bahwa gaya belajar kinestetik tidak selalu memberi dampak yang signifikan pada hasil belajar dalam setting formal. Hal ini mungkin terjadi karena setting PKBM cenderung lebih fleksibel dan memberikan kebebasan bagi peserta untuk menerapkan gaya belajar mereka dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini menampakkan bahwa PKBM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan lebih memperhatikan gaya belajar peserta didik. Misalnya, tutor dapat memakaikan metode yang lebih beragam, seperti memberikan visual aids untuk warga belajar dengan gaya belajar visual atau mengadakan sesi praktik langsung untuk warga belajar dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, PKBM dapat membuat lingkungan belajar yang lebih adaptif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berpotensi meninggikan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi ini juga bisa meningkatkan motivasi belajar, sebab peserta merasa lebih nyaman serta mampu memahami materi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam melihat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Identifikasi gaya belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong cukup baik, dimana gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh warga belajar yakni gaya belajar visual, yaitu sebesar 40%, 2) Identifikasi hasil belajar program paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar program paket B di PKBM Yayasan Rumah Anak Sholeh 85 Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 483. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110102>
- Febriani, W., & Jamaris, J. (2022). The Relationship Between The Tutor'S Learning Method With The Activity Of The Learners Package C In Pkbm Pratama, Pancung Soal District, Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 197. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115025>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES MACCINI KECAMATAN*

MAKASSAR KOTA MAKASSAR. 3(2), 91–102.

- Isnanto, I. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 547. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.111199>
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 425. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Saragih, C. A., Irwan, M., Rosdiana, R., Zebua, R. A., & Simanjuntak, R. M. Y. (2023). Analisis Manajemen Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat (PKBM) Hanuba Medan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.119263>
- Sari, I. N. (2018). *Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018.*
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>